

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN *SELF-ESTEEM*  
DENGAN KECEMASAN PADA PASIEN CKD YANG  
MENJALANI HEMODIALISIS**

(Studi di RSUD dr. Mohammad Zyn Sampang)

**SKRIPSI**



Oleh:

SATON AHMAD FATHONY  
NIM. 19142010035

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA  
BANGKALAN  
2023**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN *SELF-ESTEEM*  
DENGAN KECEMASAN PADA PASIEN CKD YANG  
MENJALANI HEMODIALISIS**

(Studi di RSUD dr. Mohammad Zyn Sampang)

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan  
Menjadi Sarjana Keperawatan



Oleh:

SATON AHMAD FATHONY

NIM. 19142010035

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA  
BANGKALAN  
2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN *SELF-ESTEEM*  
DENGAN KECEMASAN PADA PASIEN CKD YANG  
MENJALANI HEMODIALISIS**

(Studi di RSUD dr. Mohammad Zyn Sampang)

**NASKAH PUBLIKASI**


Disusun Oleh:

SATON AHMAD FATHONY

NIM. 19142010035

Telah disetujui pada tanggal:

1 September 2023

Pembimbing

Dr. M. Suhron, S. Kep., Ns., M. Kes

NIDN. 0703038402

# HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN *SELF-ESTEEM* DENGAN KECEMASAN PADA PASIEN CKD YANG MENJALANI HEMODIALISIS

(Studi di RSUD dr. Mohammad Zyn Sampang)

Saton Ahmad Fathony<sup>1</sup>, M. Suhron<sup>2</sup>  
STIKES Ngudia Husada Madura  
\*email: [satonahmadfathony@gmail.com](mailto:satonahmadfathony@gmail.com)  
[dsuhron@yahoo.co.id](mailto:dsuhron@yahoo.co.id)

## ABSTRAK

Hemodialisis merupakan terapi pengganti ginjal yang menggunakan selaput membran semi permeabel (dialiser) yang dapat mengeluarkan sisa-sisa metabolisme dan memperbaiki gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit. Hal inilah yang memanifestasikan penderita menghadapi kecemasan tentang proses pengobatan yang akan dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan *self-esteem* dengan kecemasan pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis.

Desain penelitian menggunakan *Analytic Correlative* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian adalah 30 pasien CKD yang menjalani hemodialisis dengan jumlah sampel 28 responden yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Variabel independen dukungan keluarga dan *self-esteem*, variabel dependen yaitu kecemasan. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dukungan keluarga, *Self-Esteem Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES)* dan *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*. Uji analisa menggunakan uji statistik *Spearman Rank*.

Hasil uji statistik menggunakan *Spearman Rank* didapatkan hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kecemasan dengan nilai *p-value* =  $0,039 < 0,05$  dan *self-esteem* dengan kecemasan dengan nilai *p-value* =  $0,01 < 0,05$ . Kedua hubungan sama sama menunjukkan korelasi negative. Hubungan dukungan keluarga dan kecemasan memiliki nilai korelasi  $-0.393$  yang artinya semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami. Sedangkan *self-esteem* dengan kecemasan memiliki nilai korelasi  $-0.606$  yang artinya semakin tinggi *self-esteem* yang dimiliki maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami.

Salah satu strategi untuk mengatasi kecemasan pada pasien CKD yaitu meningkatkan dukungan keluarga dan *self-esteem* sehingga dapat menurunkan kecemasannya.

Disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dan *self-esteem* dengan kecemasan pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis di RSUD dr. Mohammad Zyn Sampang.

**Kata Kunci : Dukungan keluarga, *Self-esteem*, Kecemasan**

1. Mahasiswa Sarjana Keperawatan STIKES Ngudia Husada Madura
2. Dosen STIKES Ngudia Husada Madura

# **THE RELATIONSHIP OF FAMILY SUPPORT AND SELF-ESTEEM WITH ANXIETY OF CKD PATIENTS UNDERGOING HEMODIALYSIS**

*(Study at RSUD dr. Mohammad Zyn Sampang)*

Saton Ahmad Fathony<sup>1</sup>, M. Suhron<sup>2</sup>  
STIKES Ngudia Husada Madura  
\*email: [satonahmadfathony@gmail.com](mailto:satonahmadfathony@gmail.com)  
[dsuhron@yahoo.co.id](mailto:dsuhron@yahoo.co.id)

## **ABSTRACT**

*Hemodialysis is a kidney replacement therapy that uses a semi-permeable membrane (dialysis) that can remove metabolic waste and improve fluid and electrolyte balance disorders. This is what manifests as sufferers face anxiety about the treatment process that will be carried out. The purpose of study is to determine the relationship between family support and self-esteem with anxiety in CKD patients undergoing hemodialysis.*

*The research design used Analytic Correlative with Cross Sectional approach. The study population was 30 CKD patients undergoing hemodialysis with a sample of 28 respondents selected by simple random sampling technique. The independent variables were family support and self-esteem, the dependent variable was anxiety. The research instrument used family support questionnaires, the Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES) and the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). Test the analysis using the Spearman Rank statistical test.*

*The results of statistical tests using Spearman Rank found a significant relationship between family support and anxiety with  $p\text{-value} = 0.039 < 0.05$  and self-esteem with anxiety with  $p\text{-value} = 0.01 < 0.05$ . Both relationships showed a negative correlation. The relationship between family support and anxiety had a correlation value of  $-0.393$ , which means that the higher the family support, the lower the level of anxiety experienced. While self-esteem with anxiety had a correlation value of  $-0.606$  which means that the higher the self-esteem possessed, the lower the level of anxiety experienced.*

*One strategy to overcome anxiety in CKD patients is to increase family support and self-esteem so that it can reduce anxiety.*

*It was concluded that there was a relationship between family support and self-esteem with anxiety in CKD patients undergoing hemodialysis at RSUD dr. Mohammad Zyn Sampang.*

**Keywords: Family Support, Self-esteem, Anxiety**

## PENDAHULUAN

Kecemasan merupakan masalah psikologis yang sering dialami dan mempengaruhi kualitas hidup pasien CKD (*Chronic Kidney Disease*) atau GJK (Gagal Ginjal Kronik) yang menjalani hemodialisis (Evelyn, 2023). Kondisi sakit berdampak pada perubahan psikologis pasien dalam menyesuaikan dirinya, salah satunya adalah kecemasan (Nursalam & Hawari, 2008) dalam (Kamil et al., 2018).

Kebutuhan akan waktu untuk menjalani perawatan mungkin akan memengaruhi kemampuan pasien dalam aktivitas harian dengan konsekuensi kehilangan kemandirian, sehingga akan menurunkan *Self-esteem* atau harga diri dan memunculkan kecemasan (Kallenbach, 2012) dalam (Lestari, Wulandari dan Gandari, 2022).

Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi *Self-esteem*, dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kualitas pasien CKD. Dukungan keluarga merupakan nasihat, sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita sakit. Dukungan keluarga ini diberikan sepanjang hidup pasien yang menunjang untuk penyembuhan pasien. (Wibowo, 2017) dalam (Liawati & Nurhimawan, 2021).

*World Health Organization* (WHO) menyatakan pertahun telah terjadi sebanyak 65-200 orang telah terdiagnosa *Chronic kidney disease* dengan perbandingan satu juta penduduk. Angka kejadian CKD di Indonesia sendiri paling banyak terjadi di usia 65-74 tahun dengan presentase 8,23 %, dengan mayoritas berjenis kelamin laki-laki 4,17%, sedangkan pada usia produktif hanya sebesar 0,2 % (Riskesdas, 2018).

Hasil penelitian di salah satu unit hemodialisis di Brazil menunjukkan dari 205 pasien CKD yang menjalani hemodialisis didapati 41,7% mengalami depresi dan 32,3% mengalami kecemasan (Brito et al, 2019). Demikian pula penelitian di Cina, mengikut sertakan 321 pasien CKD yang menjalani hemodialisis, terdapat gejala cemas pada tingkat ringan (70,53%), sedang 26,97%, dan berat (32,09%) (Hao et al, 2021) dalam (Evelyn, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan di RSUD Mohammad Zyn dengan hasil data pasien CKD yang melakukan hemodialisis dalam kurun waktu 3 bulan terakhir terdapat 81 pasien. Pada 10 responden pengisian kuesioner terdapat 4 pasien mengalami kecemasan ringan (40%), 4 pasien mengalami kecemasan sedang (40%) dan 2 pasien mengalami kecemasan berat (20%). Sehingga dapat disimpulkan masih banyak pasien CKD dengan hemodialisis yang mengalami kecemasan di ruang hemodialisis RSUD dr. Mohammad Zyn Sampang.

Faktor yang menyebabkan kecemasan pada pasien yang menjalani cuci darah adalah faktor jenis kelamin, usia, dukungan keluarga, tingkat pengetahuan, peran keluarga dan lama menjalani hemodialisis (Umi, 2021). Sedangkan penyebab kecemasan yang lain disebutkan didalam (Suhron, 2016), yaitu individu yang cenderung memiliki *Self-esteem* yang rendah. Dampak dari keceamasan yaitu peningkatan denyut nadi, pernafasan, peningkatan tensi darah, penurunan fungsi otot pada kandung kemih dan usus (Karadag, 2019) dalam (Lutfi et al., 2022).

Salah satu upaya untuk mengatasi kecemasan yaitu teknik

relaksasi dzikir. Teknik ini menggabungkan unsur kepercayaan kepada Tuhan dan agama, teknik relaksasi yang meningkatkan respon relaksasi yang kuat dibandingkan dengan sekedar teknik relaksasi (Putri, 2020 dalam Nasional, 2021). Kecemasan pada Pasien yang akan melakukan terapi hemodialisis dapat diberikan terapi farmakologi dengan pemberian obat dan non farmakologi dengan melakukan relaksasi napas dalam untuk mengalihkan rasa cemas yang diderita oleh pasien karena dapat menurunkan kinerja jantung sehingga membuat penurunan ketegangan pada otot (Jamil dan Dermawan, 2013) dalam (Puspitasari, Mursudarinah dan Hermawati, 2021).

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di RSUD dr. Mohammad Zyn menggunakan desain penelitian kuantitatif dan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah pasien CKD yang menjalani hemodialisis di RSUD dr. Mohammad Zyn Sampang sebanyak 30 responden pada bulan Juli dengan sampel yang diambil sebanyak 28 responden yang diambil secara *simple random sampling*. Variabel independen pada penelitian ini adalah dukungan keluarga dan *Self-esteem*, sedangkan variabel dependennya adalah kecemasan pada pasien hemodialisis di ruangan hemodialisis. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dukungan keluarga, kuesioner *Self-esteem*, dan kuesioner kecemasan. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Spearman Rank* dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

## HASIL PENELITIAN

### Data Umum

**Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
17-25	1	3.6
26-35	3	10.7
36-45	5	17.9
46-55	10	35.7
56-65	7	25.0
>66	2	7.1
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	20	71.4
Perempuan	8	28.6
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SD-SMP (Bawah)	14	50.0
SMA (Menengah)	11	39.3
S1 (Atas)	3	10.7
<b>Lama Menjalani Hemodialisis</b>		
< 2 Tahun	28	100.0
Total	28	100.0

Sumber: Data Primer, Juli 2023

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa hampir setengah pasien berusia 46-55 tahun yaitu sebanyak 10 pasien dengan persentase (35.7%), sebagian besar pasien berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 20 pasien dengan persentase (71.4%), dari pendidikan terakhirnya setengah dari pasien berpendidikan SD-SMP (Bawah) yaitu sebanyak 14 pasien dengan persentase (50.0%), dan dari lama menjalani hemodialisis seluruh pasien menjalani hemodialisis kurang dari 2 tahun yaitu sebanyak 28 pasien dengan persentase (100%).

## Data Khusus

**Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga**

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	0	0.0
Cukup	14	50.0
Baik	14	50.0
Total	28	100.0

Sumber: Data Primer, Juli 2023

Berdasarkan tabel 1.2 diatas didapatkan hasil Dukungan Keluarga pada pasien CKD yang menjalani Hemodialisis di RSUD dr. Mohammad Zyn Sampang diperoleh dari 28 pasien menunjukkan bahwa setengah dari pasien memiliki dukungan keluarga dengan kategori cukup yaitu sebanyak 14 pasien dan setengahnya lagi pasien memiliki dukungan keluarga baik yaitu sebanyak 14 pasien dengan masing-masing persentase (50%).

**Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Self-esteem**

Self-esteem	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	1	3.6
Sedang	14	50.0
Tinggi	13	46.4
Total	28	100.0

Sumber: Data Primer, Juli 2023

Berdasarkan tabel 1.3 diatas didapatkan hasil *Self-esteem* pada pasien CKD yang menjalani Hemodialisis di RSUD Mohammad Zyn Sampang diperoleh dari 28 pasien menunjukkan bahwa setengah dari pasien memiliki *self-esteem* sedang sebanyak 14 pasien dengan persentase (50.0%).

**Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kecemasan**

Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Cemas	4	14.3
Cemas Ringan	12	42.9
Cemas Sedang	8	28.6
Cemas Berat	4	14.3
Sangat Cemas	0	0.0
Total	28	100.0

Sumber: Data Primer, Juli 2023

Berdasarkan tabel 1.4 diatas didapatkan hasil Kecemasan pada pasien CKD yang menjalani Hemodialisis di RSUD dr. Mohammad Zyn Sampang diperoleh dari 28 pasien menunjukkan bahwa hampir setengah dari pasien mengalami Kecemasan dengan kategori Ringan yaitu sebanyak 12 pasien dengan persentase (42.9%).

**Tabel 1.5 Hubungan Dukungan Keluarga dan Kecemasan pasien CKD yang menjalani Hemodialisis**

	Kecemasan				Total
	Tidak Cemas	Cemas Ringan	Cemas Sedang	Cemas Berat	
Kurang	0	0	0	0	0
Cukup	6	5	3	0	14
Baik	4	6	3	1	14
Total	10	11	3	1	25

Kurang	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
Cukup	0.0%	42.9%	35.7%	21.0%	0.0%	100.0%
Baik	28.6%	42.9%	21.0%	7.1%	0.0%	100.0%
Total	14.3%	42.9%	28.6%	14.3%	0.0%	100.0%

Hasil Uji Statistik Spearman Rank

$\alpha : 0,05$

$P : 0,039$

$R : -0.393$

Sumber: Data Primer, Juli 2023

Berdasarkan tabel 1.5 diatas didapatkan hasil bahwa pada pasien



CKD yang menjalani Hemodialisis dengan kategori dukungan keluarga cukup yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 6 pasien (42.9%), dukungan keluarga cukup yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 5 pasien (35.7%) dan dukungan keluarga cukup yang mengalami kecemasan berat sebanyak 3 pasien (21.4%). Sedangkan kategori dukungan keluarga baik yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 4 pasien (28.6%), kemudian dukungan keluarga baik yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 6 pasien (42.9%), lalu dukungan keluarga baik yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 3 pasien (21.4%) dan dukungan keluarga yang mengalami kecemasan berat sebanyak 1 pasien (7.1%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman Rank* menunjukkan nilai *p value*:  $0,039 < \alpha: 0,05$  yang artinya mempunyai hubungan yang signifikan sehingga  $H_1$  diterima, artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dan kecemasan pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis dengan nilai korelasi (*r*)  $-0,393$  nilai korelasi bersifat negatif yang berarti semakin tinggi dukungan keluarga pasien CKD yang menjalani hemodialisis maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami pasien CKD yang menjalani hemodialisis.

**Tabel 1.6 Hubungan Self-esteem dengan Kecemasan pasien CKD yang menjalani Hemodialisis**

		Kecemasan					
		Tidak	Cemas	Cemas	Cemas	Sangat	Total
Self-esteem	Rendah	F 0	0	0	1	0	1
		% 0.0	0.0	0.0	100	0.0	100
		%	%	%	.0%	%	.0%
	Sedang	F 0	5	7	2	0	14
	% 0.0	35.	50.	15.	0.0	100	
	%	7%	0%	4%	%	.0%	
	Tinggi	F 4	7	1	1	0	13
	% 30.	53.	7.1	7.1	10.0%	00.0	
		8%	8%	%	%	%	
Total		F 4	12	8	4	0	28
		% 14.	42.	28.	14.	10.0%	00.0
		3%	9%	6%	3%	%	

Hasil Uji Statistik *Spearman Rank*

$\alpha: 0,05$

$P: 0,001$

$R: -0.606$

Sumber: Data Primer, Juli 2023

Berdasarkan tabel 4.9 diatas didapatkan hasil bahwa pada pasien CKD yang menjalani Hemodialisis dengan kategori *self-esteem* rendah yang mengalami kecemasan berat sebanyak 1 pasien (100%). Kategori *self-esteem* sedang yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 5 pasien (35,7%), *self-esteem* sedang yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 7 pasien (50%) dan *self-esteem* sedang yang mengalami kecemasan berat sebanyak 2 pasien (14,3%). Kategori *self-esteem* tinggi yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 4 pasien (30.8%), kemudian *self-esteem* tinggi yang memiliki kecemasan ringan yaitu sebanyak 7 pasien (53.8%), lalu *self-esteem* tinggi yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 1 pasien (7.1%) dan *self-esteem* tinggi yang mengalami kecemasan berat sebanyak 1 pasien (7.1%).

Berdasarkan uji statistik *Spearman Rank* menunjukkan nilai *p value*:  $0,001 < \alpha: 0,05$  yang artinya mempunyai hubungan yang signifikan sehingga  $H_1$  diterima, artinya ada hubungan antara *self-esteem* dengan kecemasan pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis dengan nilai tingkat korelasi ( $r$ )  $-0,574$  artinya ada hubungan antara *self-esteem* dengan kecemasan pasien CKD yang menjalani hemodialisis.

## **PEMBAHASAN**

### **Identifikasi Dukungan Keluarga Pada Pasien CKD Yang Menjalani Hemodialisis di RSUD dr. Mohammad Zyn Sampang**

Berdasarkan hasil penelitian dukungan keluarga pasien CKD yang menjalani hemodialisis di RSUD dr. Mohammad Zyn Sampang menunjukkan bahwa setengah dari pasien memiliki dukungan keluarga cukup yaitu sebanyak 14 pasien dan setengahnya lagi memiliki dukungan keluarga baik yaitu sebesar 14 pasien. Hasil analisa kuesioner skor terbanyak ada pada pertanyaan yaitu keluarga memaklumi bahwa sakit yang dialami pasien alami sebagai suatu peringatan untuk selalu menjaga Kesehatan. Hal ini adalah bentuk dukungan keluarga yang positif sehingga dapat meningkatkan stressor pada pasien yang menjalani hemodialisis. Selain itu dukungan positif lainnya yang diberikan adalah keluarga tetap memperhatikan keadaan pasien selama sakit.

Dukungan keluarga adalah faktor penting bagi individu ketika menghadapi masalah (kesehatan), dimana keluarga berperan dalam fungsi keperawatan kesehatan

anggota keluarganya untuk mencapai kesehatan yang optimum (Ratna, 2010) dalam (Novitasari dan Wakhid, 2021).

Seseorang yang kurang mendapatkan dukungan keluarga akan mengalami perasaan membebani keluarga sehingga meningkatkan stressor, sedangkan pasien yang memiliki dukungan dapat memiliki hubungan yang mendalam dan sering berinteraksi sehingga meningkatkan semangat untuk menjalani hemodialisis, namun dukungan keluarga sering terabaikan karena permasalahan ekonomi dan kebutuhan lain yang menjadi bagian tanggung jawab lain keluarga (Inayati *et al.*, 2020).

Hal ini juga sejalan dengan (Wijayanti, Dinarwiyata dan Tumini, 2018) didapatkan dukungan keluarga dalam kategori sedang sebagian sudah memenuhi dukungan emosional, yaitu keluarga menerima segala kondisi yang dihadapi pasien, ikut merasakan kesulitan seperti kondisi yang dirasakan pasien, bertekad untuk mendampingi pasien sampai kondisinya lebih baik, merasakan masalah yang dihadapi oleh pasien, merasa turut bertanggung jawab atas perawatan pasien, karena pasien adalah bagian dari anggota keluarganya.

Menurut asumsi peneliti bahwasannya dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien hemodialisis akan meningkatkan respon positif kepada pasien yang sakit sehingga pasien yang akan menjalani terapi hemodialisis akan memiliki dorongan yang baik dalam menjalani terapi. Namun ketika dukungan keluarga yang diberikan

tidak diberikan secara optimal maka cenderung mengurangi semangat dan akan berdampak pada tingkat stressor yang dialami pasien hemodialisis.

Dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin laki-laki. Peneliti berasumsi laki-laki lebih sering terkena hipertensi, obesitas, diabetes mellitus yang merupakan faktor resiko untuk terjadinya GGK. Gaya hidup juga memiliki peranan penting dalam perkembangan penyakit GGK seperti merokok dan konsumsi alkohol yang lebih banyak merupakan kebiasaan laki-laki.

Hal ini sejalan dengan (Kusniawati, 2018) didapatkan hasil pasien CKD yang menjalani hemodialisa sebagian besar berjenis kelamin laki-laki. Kemungkinan dapat disebabkan oleh pembesaran prostat pada laki-laki dapat menyebabkan terjadinya obstruksi dan infeksi yang dapat berkembang menjadi gagal ginjal. Selain itu, pembentukan batu renal lebih banyak diderita oleh laki-laki karena saluran kemih pada laki-laki lebih panjang sehingga pengendapan zat pembentuk batu lebih banyak daripada wanita.

#### **Identifikasi *Self-esteem* pada Pasien CKD Yang Menjalani Hemodialisis di RSUD dr. Mohammad Zyn Sampang**

Berdasarkan hasil penelitian *self-esteem* pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis di RSUD dr. Mohammad Zyn Sampang menunjukkan bahwa hampir setengah dari pasien memiliki *self-esteem* tinggi sebanyak 13 pasien. Dari kuisisioner yang diberikan separuh pasien merasa puas dengan dengan apa yang dialami, hal ini disebabkan karena pasien sudah terbiasa dengan

terapi yang dijalani. Namun separuh pasien mengalami *self-esteem* sedang 14 dan 1 pasien memiliki *self-esteem* rendah, hal ini disebabkan karena pasien cenderung mengatakan bahwa dirinya pesimis, merasa tidak bisa melakukan sesuatu seperti orang lain lakukan, merasa memberatkan untuk keluarga dan sulit beradaptasi dengan orang sekitar.

*Self-esteem* (harga diri) adalah suatu kondisi di mana individu dapat menilai dirinya sendiri dalam proses kehidupan sehari-hari (Allaili et al., 2021). Pasien yang menjalani pengobatan dan hemodialisis akan menjalani hidup yang menoton dan serba terbatas, sehingga dapat menyebabkan perubahan gambaran diri yang meningkatkan risiko perkembangan harga diri rendah (Maria et al., 2016). Pasien gagal ginjal kronis dengan terapi hemodialisis kecenderungan memiliki harga diri rendah, timbul perasaan tidak berguna, mudah tersinggung, merasa dikritik orang lain, dan selalu merasa tidak percaya diri (Arfianto., Aini, K., & Wibowo, 2017). Penilaian tersebut biasanya mencerminkan sikap penerimaan atau penolakan terhadap dirinya dan menunjukkan seberapa jauh individu itu percaya bahwa dirinya mampu akan berhasil, merasa penting, serta berharga (Din, 2018) dalam (Liawati dan Nurhimawan, 2021).

Menurut asumsi peneliti bahwasannya ketika pasien mampu berhubungan baik dengan orang lain, maka pasien akan mendapatkan dukungan yang optimal dari orang terdekat sehingga akan membuat *self-esteem* pasien meningkat. *Self-esteem* yang tinggi akan membuat pasien lebih percaya diri, merasa optimis dalam menghadapi terapi

hemodialisis yang dijalani. Namun sebaliknya jika pasien memiliki *self-esteem* rendah dapat memicu tingkat stressor pada pasien, menilai dirinya tidak berharga.

Pada penelitian ini seluruh pasien lama hemodialisa yang dijalani oleh pasien dibawah 2 tahun. Dalam hal ini semakin lama terapi yang dijalani oleh pasien akan berdampak pada psikologi pasien salah satunya *self-esteem* yang dialami oleh pasien.

Hemodialisis dilakukan dalam waktu yang lama, bahkan dapat dikatakan sepanjang hidup pasien. Biaya untuk dilakukan tindakan hemodialisis cukup mahal meskipun banyak pasien terbantu dengan BPJS Kesehatan. Akan tetapi pasti ada pengeluaran dan konsekuensi lain yang harus ditanggung dan dilakukan oleh pasien dan keluarga. Hemodialisa juga memberikan pengaruh terhadap keadaan fisik pasien seperti gangguan kulit yaitu pruritus atau keluhan-keluhan fisik yang lain (Siregar, 2020). Selain dampak fisik, permasalahan psikologis utama yang sering muncul pada tindakan hemodialisa yaitu harga diri, cemas, depresi serta stres (Patimah, 2020).

Peneliti berpendapat pasien dalam penelitian ini sebagian besar masih memiliki *self-esteem* cukup dan tinggi. Hal ini membuat mereka merasa masih bisa berguna bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Perasaan masih bisa berguna ini membuat responden memiliki tingkat penghargaan diri yang tinggi. Pasien gagal ginjal yang masih dapat mengelola dan meningkatkan perawatan diri dapat membuat kehidupan mereka menjadi lebih berharga.

## **Identifikasi Kecemasan pada Pasien CKD Yang Menjalani Hemodialisis di RSUD dr. Mohammad Zyn Sampang**

Dalam penelitian ini diperoleh dari 28 pasien menunjukkan bahwa hampir setengah dari pasien mengalami kecemasan dengan kategori Ringan yaitu sebanyak 12 pasien. Hal ini didapatkan dari keluhan pasien yang mengatakan terbiasa dengan terapi yang dilakukan namun kadang merasa khawatir terhadap tindakan yang dilakukan serta merasa cemas dan sampai mengalami gangguan tidur karena memikirkan ketergantungan pada alat hemodialisis. Dari keadaan ini pasien mengalami beberapa perubahan fisik seperti mulut kering, mudah berkeringat dan sakit kepala.

Kecemasan merupakan kondisi gangguan psikologis dan fisiologis yang di tandai dengan gangguan kognitif, somatik, emosional dan komponen dari rangkaian tingkah laku (Damanik, Sulistyaningsih dan Siregar, 2019). Doenges (2010) dalam (Wakhid dan Suwanti, 2019) mengemukakan kecemasan pada pasien yang menjalani hemodialisis disebabkan oleh krisis situasional, ancaman kematian, dan tidak mengetahui hasil akhir dari terapi yang dilakukan tersebut. Hal ini menjadi stressor fisik yang berpengaruh pada berbagai dimensi kehidupan karena adanya keluhan kelemahan fisik.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kamil, Agustina dan Wahid, 2018) 183 pasien menunjukkan tingkat kecemasan dalam kecemasan ringan. Hal ini dikarenakan pasien gagal ginjal kronik sudah terbiasa akan tindakan hemodialisis yang

dijalaninya dalam waktu yang sudah lama. Mereka sudah paham benar akan prosedur hemodialisis sehingga pengendalian akan stressor dapat ditangani, namun beberapa hal diluar dari hemodialisis menjadi beban pikiran mereka yang terbawa ketika melakukan hemodialisis.

Peneliti berpendapat bahwa kecemasan yang terjadi pada pasien yang menjalani hemodialisis cenderung mengalami kecemasan ringan. Hal ini disebabkan oleh keadaan yang sudah hampir terbiasa dilakukan, namun kadang merasa khawatir, hal ini akan mampu memicu tingkat stressor pada pasien dan akan meningkatkan kecemasan lebih tinggi.

#### **Analisis Hubungan Dukungan Keluarga dan Kecemasan Pada Pasien CKD Yang Menjalani Hemodialisis di RSUD dr. Mohammad Zyn Sampang**

Berdasarkan hasil dari uji statistic *spearman rank* didapatkan hasil nilai *p value*:  $0,039 < \alpha: 0,05$  yang artinya mempunyai hubungan yang signifikan sehingga  $H_1$  diterima, artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dan kecemasan pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis dengan nilai korelasi ( $r$ )  $-0,393$  nilai korelasi bersifat negatif yang berarti semakin tinggi dukungan keluarga pasien CKD yang menjalani hemodialisis maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami pasien CKD yang menjalani hemodialisis.

Dukungan keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap kesehatan psikososial secara keseluruhan (Kusuma, 2013) dalam (Jayanti, 2018). Hasil penelitian menunjukan bahwa diantara empat indikator

dukungan keluarga, didapatkan bahwa dukungan instrumental memberikan kontribusi yang baik pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis. Sedangkan ketiga instrumen dukungan keluarga yang lainnya yakni dukungan emosional, penghargaan dan informasional memberikan kontribusi yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang diterima oleh pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD dr. Mohammad Zyn Sampang.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Marwanti, Stifani dan Zuhri, 2022) dan didapatkan hasil uji analisis bivariat hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis dengan *Spearman Rho* menunjukkan ada hubungan yang bermakna. Hasil ini menunjukkan bahwa pasien dengan dukungan keluarga tinggi maka kecemasan pasien akan menurun dan sebaliknya pasien yang mendapatkan dukungan keluarga rendah maka semakin tinggi angka keemasannya.

Penelitian berpendapat bahwa dukungan keluarga dengan kecemasan pada pasien CKD yang menjalani terapi hemodialisis dan ditemani keluarga terdekat pasien tidak merasa cemas. Dukungan keluarga sangat penting terhadap pasien yang menjalani terapi hemodialisis, pasien akan mendapat ketenangan saat menjalani terapi dan tidak merasa cemas. Dukungan keluarga juga membangkitkan harga diri dan nilai sosial pada diri pasien karena merasa dirinya penting dan dicintai juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan optimis untuk sembuh, sehingga pasien merasa

kebutuhan psikologisnya terpenuhi dan akan meningkatkan persepsi stress yang positif sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan.

### **Analisis Hubungan *Self-esteem* dan Kecemasan Pada Pasien CKD Yang Menjalani Hemodialisis di RSUD dr. Mohammad Zyn Sampang**

Berdasarkan hasil dari uji statistic *spearman rank* didapatkan hasil nilai *p value*:  $0,001 < \alpha: 0,05$  yang artinya mempunyai hubungan yang signifikan sehingga  $H_1$  diterima, artinya ada hubungan antara *self-esteem* dan kecemasan pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis dengan nilai korelasi ( $r$ )  $-0,606$  nilai korelasi bersifat negatif yang berarti semakin tinggi *self-esteem* pasien CKD yang menjalani hemodialisis maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami pasien CKD yang menjalani hemodialisis.

Secara teori, pasien hemodialisis akan mengalami peningkatan kebutuhan harian secara substansial dan dependensi akan meningkatkan kecemasan akibat hubungan sosial yang pasien rasakan akibat ketidakberdayaan (Cohen et al., 2016). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Souza et al., (2019) yang menemukan bahwa seseorang yang menjalani hemodialisis melalui fistula memiliki tingkat ansietas yang tinggi, secara bersamaan juga dilakukan pengukuran terhadap *self-esteem* dengan hasil ditemukan *self-esteem* yang lebih rendah jika dibandingkan dengan kelompok partisipan yang sehat. Gangguan mental berupa kecemasan memiliki tingkat yang lebih tinggi pada seseorang dengan gangguan citra tubuh dan harga diri.

Peneliti berpendapat penelitian ini menemukan kecenderungan hubungan bahwa tingginya rendahnya kecemasan yang muncul pada pasien hemodialisis memiliki hubungan erat dengan *self-esteem*. Kecemasan sebagai salah satu faktor yang memengaruhi dimana secara bersamaan *self-esteem* juga berkontribusi sebagai bagian dari faktor psikologis pasien. Sehingga ketika pasien memiliki *self-esteem* yang bagus akan meningkatkan motivasi yang kuat dan semangat untuk menjalani terapi hemodialisa

Faktor usia juga dapat mempengaruhi biologis dan psikologis pada pasien CKD yang menjalani terapi hemodialisa. Dalam penelitian ini hampir setengah dari pasien berada pada rentan usia 45-55.

Menurut Brunner & Suddarth (2013) dalam (Kusniawati, 2018), pada usia 40-70 tahun, laju filtrasi glomerulus akan menurun secara progresif hingga 50% dari normal, terjadi penurunan kemampuan tubulus ginjal untuk mereabsorpsi dan pemekatan urin, penurunan kemampuan pengosongan kandung kemih dengan sempurna sehingga meningkatkan risiko infeksi dan obstruksi, dan penurunan intake cairan yang merupakan faktor risiko terjadinya kerusakan ginjal.

Dalam penelitian ini tidak mendukung pendapat tersebut dimana pada penelitian ini ditemukan responden yang tidak hanya berada pada usia tua akan tetapi ada esponden yang berada pada usia dewasa muda dan ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa penyakit ginjal kronik (CKD) saat ini dapat menyerang semua lapisan usia. Walaupun penyakit ginjal ini lebih

dikenal sebagai penyakit kronik yang banyak ditemukan pada usia tua, namun sebenarnya gagal ginjal kronik dapat menyerang berbagai kelompok usia dan jenis kelamin.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

- a. Pasien CKD yang menjalani Hemodialisis di RSUD dr. Mohammad Zyn Sampang Menunjukkan bahwa setengah dari pasien memiliki dukungan keluarga dengan kategori cukup dan setengahnya memiliki dukungan keluarga dengan kategori baik
- b. Pasien CKD yang menjalani Hemodialisis di RSUD dr. Mohammad Zyn Sampang Menunjukkan bahwa setengah dari pasien memiliki *self-esteem* sedang
- c. Pasien CKD yang menjalani Hemodialisis di RSUD dr. Mohammad Zyn Sampang Menunjukkan bahwa hampir setengah dari pasien mengalami Kecemasan dengan kategori Ringan
- d. Pasien CKD yang menjalani Hemodialisis di RSUD dr. Mohammad Zyn Sampang Menunjukkan Ada Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Kecemasan
- e. Pasien CKD yang menjalani Hemodialisis di RSUD dr. Mohammad Zyn Sampang Menunjukkan Ada Hubungan Antara *Self-esteem* Dengan Kecemasan

### Saran

- a. Bagi Pendidikan  
Penelitian ini dapat digunakan dalam pengembangan penelitian lebih lanjut dengan variable lain misalnya, tingkat kecemasan,

tingkat stress, serta depresi dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian secara mendalam tentang dukungan keluarga dan *self-esteem* dengan kecemasan pada Pasien CKD yang menjalani Hemodialisis.

- b. Bagi Pasien

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan dapat memanfaatkan metode penerimaan diri yang baik dalam mengatasi penyakitnya pada pasien khususnya, pada masyarakat umumnya dalam memperbaiki *self-esteem* serta dapat mengontrol kecemasan pada Pasien CKD yang menjalani Hemodialisis.

- c. Bagi Instansi Kesehatan

Diharapkan Skripsi ini dapat memberi informasi ilmiah peran penerimaan diri terhadap dalam pengobatan psikologis dan meningkatkan dukungan keluarga kecemasan pada Pasien CKD yang menjalani Hemodialisis.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat memperhatikan dalam pemberian kuisioner pada pasien yang menjalani hemodialisis, dilakukan sebelum menjalani terapi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arfianto., Aini, K., & Wibowo, T. (2017) "Hubungan Dukungan Keluarga dan Peran Perawat dengan Harga Diri pada Pasien Gagal Ginjal Kronis di Ruang Hemodialisa Rsud Kabupaten Batang," *STIKES Widya Husada Semarang*, hal. 1–12.
- Damanik, D.N., Sulistyanigsih, W. dan Siregar, C.T. (2019)

- “Keywords : Anxiety , Chronic Kidney Disease Haemodialysis ,” *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 4(1), hal. 1–8.
- Evelyn Hemme Tambunan (2023) “DEPRESI, KECEMASAN, STRES DAN KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA,” *MAHESA: MALAHAYATI HEALTH STUDENT JOURNAL*, P-ISSN: 2746-198X E-ISSN 2746-3486 VOLUME 3 NOMOR 2 TAHUN 2023] HAL 563-571, 3, hal. 563–571.
- Inayati, A. *et al.* (2020) “Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsud Ahmad Yani Metro Family Support With Quality of Life Chronic Kidney Failure Patients Understanding Hemodialysis At Ahmad Yani Metro Hospital,” *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(2), hal. 588.
- Jayanti, C.M. (2018) *HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA DI RS TK.II DR. SOEPRAOEN MALANG.*
- Kamil, I., Agustina, R. dan Wahid, A. (2018) “Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di RSUD Ulin Banjarmasin,” *Dinamika Kesehatan*, 9(2), hal. 366–377.
- Kusniawati, K. (2018) “Hubungan Kepatuhan Menjalani Hemodialisis Dan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang,” *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 5(2), hal. 206–233. doi:10.36743/medikes.v5i2.61.
- Lestari, I., Wulandari, N.P.D. dan Gandari, N.K.M. (2022) “Hubungan Self Esteem Dengan Tingkat Depresi, Ansietas dan Stres Pada Pasien Hemodialisis,” *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 10(1), hal. 16. doi:10.47218/jkpbl.v10i1.127.
- Liawati, N. dan Nurhimawan, R. (2021) “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self Esteem Penderita Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Bhayangkara Stukpa Lemdikpol Kota Suka Bumi,” *Journal Health Society*, 10(2), hal. 33–43.
- Lutfi, M. *et al.* (2022) “HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN PERAN KELUARGA DENGAN KECEMASAN PASIEN CKD YANG MENJALANI HEMODIALISIS ( Di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan ) STIKes NgudiaHusada Madura , Bangkalan , Indonesia Keperawatan , STIKes NgudiaHusada Madura , Bangkalan ,” hal. 347–357.
- Marwanti, Stifani, I. dan Zukhri, S. (2022) “Jurnal Ilmiah



Permas : Jurnal Ilmiah  
STIKES  
KendalDUKUNGAN  
KELUARGA  
BERHUBUNGAN  
DENGAN KECEMASAN  
PADA PASIEN GAGAL  
GINJAL KRONIK YANG  
MENJALANI  
HEMODIALISA,” 12, hal.  
497–504.

doi:10.32831/jik.v6i2.162.

- Novitasari, L. dan Wakhid, A. (2021) “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Efikasi,” *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 7(2), hal. 154–165.
- Puspitasari, D., Mursudarinah, M. dan Hermawati, H. (2021) “Pengaruh Relaksasi Napas Dalam terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Hemodialisis di Klinik Hemodialisis PMI Surakarta,” *ASJN (Aisyiah Surakarta Journal of Nursing)*, 2(1), hal. 1–5.  
doi:10.30787/asjn.v2i1.828.
- Suhron, M. (2016) *Konsep Diri Self Esteem*.
- Wakhid, A. dan Suwanti, S. (2019) “Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Yang Menjalani Hemodialisa,” *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 9(2), hal. 95–102.  
doi:10.32583/pskm.9.2.2019.95-102.
- Wijayanti, D., Dinarwiyata, D. dan Tumini, T. (2018) “Self Care Management Pasien Hemodialisa Ditinjau Dari Dukungan Keluarga Di Rsud Dr.Soetomo Surabaya,” *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), hal. 109.